

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *HOLLYWOOD*  
*SQUARES* PADA MATERI KOLOID KELAS XI  
DI SMAN 2 LENGAYANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH  
HENDIA MAMA DIANTI  
73225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
JURUSAN KIMIA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Elendia Mama Dianti  
NIM : 73225  
Program Studi : Pendidikan Kimia  
Jurusan : Kimia  
Fakultas : MIPA

dengan judul

### PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *HOLLWOOD SQUARES* DALAM MATERI KOLOID KELAS XI DI SMAN 2 LENGAYANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Peneliti Skripsi  
Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

Padang, 03 Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Usman Bakar, M.Ed.Si	
Sekretaris : Desy Kurniawati, S.Pd, M.Si	
Anggota : Dra. Yustini Maaruf, M.Si	
Anggota : Dra. Hj. Raharti, M.Sc.	
Anggota : Yermadest, S.Pd, M.Si	

## ABSTRAK

### **Hendia Mama Dianti : Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares* Pada Materi Koloid Kelas XI di SMAN 2 Lengayang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares*, terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi koloid kelas XI di SMAN 2 Lengayang. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Lengayang pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan Rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan tes hasil belajar menggunakan 25 soal objektif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen = 80,32 dan pada kelas kontrol = 75,05. Setelah dilakukan uji-t pada taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{hitung} = 2,64$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ .  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada materi koloid.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares* dalam Materi Koloid Kelas XI di SMAN 2 Lengayang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Usman Bakar, M.Ed.St selaku penasehat akademik (PA) sekaligus pembimbing I.
2. Ibu Desy Kurniawati, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II.
3. Ibu Dra. Yustini Maaruf, M.Si, Ibu Dra. Hj. Bayharti, M.Sc, dan Ibu Yerimadesi, S.Pd, M.Si selaku dosen pembahas.
4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si selaku ketua Jurusan Kimia.
5. Bapak Drs. Bahrizal, M.Si selaku sekretaris Jurusan Kimia.
6. Bapak Dr. Hardeli, M.Si selaku ketua program studi pendidikan kimia.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Kimia FMIPA UNP.
8. Bapak Syamsul Bahri, S.Ag selaku kepala sekolah.
9. Ibu Sri Nengsih selaku guru kimia SMAN 2 Lengayang.

10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas *support* dan bantuan yang telah diberikan.

Semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi bapak, ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS.....</b>	5
2.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1 Pembelajaran Aktif .....	5
2.1.2 Strategi Belajar Aktif Tipe <i>Hollywood Squares</i> .....	7
2.1.3 Pembelajaran Konvensional.....	10
2.1.4 Aktivitas Belajar .....	11
2.1.5 Hasil Belajar .....	12
2.1.6 Karakteristik Materi Koloid.....	14

2.2 Kerangka Konseptual dan Hipotesis.....	16
2.2.1 Kerangka Konseptual.....	16
2.2.2 Hipotesis Penelitian.....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Populasi dan Sampel.....	18
3.3 Variabel dan Data .....	19
3.4 Prosedur Penelitian .....	20
3.5 Instrumen Penelitian.....	23
3.6 Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Deskripsi Data .....	32
4.2 Analisis Data .....	33
4.3 Pembahasan .....	35
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>37</b>
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ujian Mid Kelas X1 IPA SMAN 2 Lengayang .....	2
2. Aktivitas Siswa yang Diamati Sesuai dengan Strategi Belajar Aktif Tipe <i>Hollywood Squares</i> .....	12
3. Randomized Control Group Only Design.....	18
4. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kedua Kelas Sampel .....	20
5. Distribusi Skor dan Nilai Tes Akhir Kelas Sampel .....	32
6. Jumlah Data, Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Variansi.....	32
7. Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Akhir Kelas Sampel .....	33
8. Uji Homogenitas Nilai Tes Akhir Kelas Sampel .....	34
9. Data Hasil Uji Hipotesis .....	34
10. Perbandingan Sifat Larutan, Koloid, dan Suspensi.....	41
11. Perbandingan Sistem Koloid.....	42
12. Perbedaan Sol Hidrofil dan Sol Hidrofob .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Gerak Brown .....	44
3. Adsorpsi .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Materi Koloid.....	40
2. Daftar Nilai Ujian Mid Semester 2 Mata Pelajaran Kimia Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Lengayang Tahun 2011/2012.....	52
3. Uji Normalitas Kelas Populasi.....	53
4. Uji Homogenitas Kelas Populasi.....	56
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	57
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	66
7. LKS.....	75
8. Daftar Nama Pembagian Tugas <i>Hollywood Squares</i> .....	81
9. Kisi-kisi Soal uji Coba.....	83
10. Soal uji Coba.....	84
11. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	90
12. Distribusi Hasil Tes Soal Uji Coba.....	91
13. Uji Validitas Soal Uji Coba.....	92
14. Uji Reliabilitas Tes Soal Uji Coba.....	93
15. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	94
16. Daya Beda Soal Uji Coba.....	95
17. Keterangan Analisis Soal Uji Coba.....	96
18. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir.....	97

19. Soal Tes Akhir .....	98
20. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir .....	103
21. Data Nilai Akhir Kelas Sampel.....	104
22. Uji Normalitas Data Akhir .....	106
23. Uji Homogenitas Data Akhir .....	108
24. Uji Hipótesis Tes Akhir .....	109
25. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors .....	111
26. Nilai Kritik Sebaran F .....	112
27. Nilai Persentil Untuk Distribusi T .....	114
28. Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal .....	115
29. Surat Izin Penelitian	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Koloid merupakan salah satu materi kimia yang dipelajari di kelas XI semester 2 yang berisikan konsep-konsep yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Materi koloid harus dibuktikan melalui demonstrasi atau eksperimen, dimana siswa melakukan pengujian hipotesis dan merancang percobaan melalui pemasangan instrumen, pengambilan, pengolahan dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis (Mulyasa, 2007:133).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMAN 2 Lengayang, pembelajaran kimia yang dilaksanakan oleh guru cenderung satu arah. Guru menjelaskan materi di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengar dan menyalin materi ke buku catatan, kemudian mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku pegangan siswa. Saat pembelajaran berlangsung, komunikasi antar guru dan siswa kurang terjalin. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang pasif saat guru meminta umpan balik mengenai materi yang diajarkan. Siswa cenderung diam ketika guru memberikan pertanyaan, begitu juga ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kondisi ini sangat mempengaruhi hasil belajar kimia siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa yaitu nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berikut ini tabel nilai ujian mid kimia siswa pada semester 2 kelas XI tahun pelajaran 2011-2012.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Mid Kelas X1 IPA SMAN 2 Lengayang

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas
1	X1 IA <sub>1</sub>	38	62,8
2	X1 IA <sub>2</sub>	38	51,3
3	X1 XI <sub>3</sub>	38	52,2

Guru kimia SMAN 2 Lengayang

Dalam proses pembelajaran yang baik harus terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam memahami konsep dan hubungan antar konsep kimia lainnya. Disamping itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut siswa menjadi aktif. Menurut Mulyasa (2007:154), pengembangan KTSP menggunakan pendekatan kompetensi dan berlandaskan aktifitas serta kemampuan peserta didik (*student activity and thinking skill*).

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebaiknya guru dapat menciptakan proses pembelajaran aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan salah satu strategi dalam belajar aktif yaitu strategi peninjauan kembali. Strategi peninjauan kembali merupakan salah satu cara yang dapat membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran siswa, dengan cara mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lebih melekat dalam pikiran ketimbang materi yang tidak dibahas, karena dengan pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut dan menemukan cara untuk menyimpannya dalam otak (Siberman, 2006 : 249).

Salah satu strategi peninjauan kembali adalah strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares*. Tipe ini merupakan salah satu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi yang disampaikan oleh guru. Pada strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* ini ada siswa yang berperan sebagai kontestan yang akan membacakan pertanyaan yang sudah dibuat oleh semua siswa pada kertas kecil yang berkaitan dengan materi pelajaran hari tersebut, Siswa yang ditunjuk sebagai *celebrity squares* yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kontestan dan siswa yang lain membantu kontestan mengambil keputusan dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh kontestan. Dalam *Hollywood Squares* ini semua siswa mempunyai tugas masing-masing. Semua akan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam belajar.

Penelitian strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* pernah dilakukan oleh Rezi (2009) pada mata pelajaran matematika. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares* Pada Materi Koloid Kelas XI di SMAN 2 Lembang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi :

1. Kurang aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada hasil belajar kimia siswa khususnya pada ranah koqnitif yang dilakukan di SMAN 2 Lengayang.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* pada materi koloid kelas XI di SMAN 2 Lengayang".

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares*, terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi koloid kelas XI di SMAN 2 Lengayang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai suatu alternatif cara mengajar, yang dapat dipakai untuk mengajarkan materi kimia SMA agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam hal variasi strategi pembelajaran.
3. Referensi bagi peneliti untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pembelajaran Aktif**

Belajar aktif (*Active Learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajar itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antara siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Samadi, 2008:46). Sedangkan menurut Hartono (2008:1) pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu belajar aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar aktif adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi antara sesama siswa juga dengan gurunya sehingga dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Silberman (2006: 23) mengembangkan sebuah paham yang disebut paham belajar aktif.

“Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan

dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.

Pernyataan Silberman tersebut mengungkapkan bahwa mendengar saja belum cukup dalam proses belajar mengajar, namun harus disertai dengan kegiatan melihat. Proses akan bermakna jika siswa mampu mengolah informasi dari apa yang didengar dan dilihatnya. Setelah informasi itu diolah oleh otak, maka akan muncul pertanyaan-pertanyaan menyangkut informasi tersebut. Pertanyaan tersebut akan terjawab apa bila siswa membahas dengan orang lain atau temanya. Hal ini merupakan umpan balik untuk dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap informasi yang diperolehnya, kemudian siswa menerapkan apa yang telah dipahaminya sehingga semua itu bisa menjadi pengetahuan baginya. Siswa akan menguasai pengetahuan tersebut dengan mengajarkannya kepada orang lain.

Pendapat di atas diperkuat oleh John Holt (1967) dalam Silberman (2006: 26) yang menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat, jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengemukakan kembali informasi dari kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam berbagai macam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan beragam cara.
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus memahaminya. Guru tidak dapat menuangkan langsung informasi kedalam benak para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus

menata apa yang mereka dengar dan mereka lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan pada siswa lain, tujuan proses pembelajaran sesungguhnya tidak akan tercapai.

### **2.1.2 Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares***

Strategi belajar aktif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Hollywood Squares*. *Hollywood* adalah sebuah nama permainan untuk para selebriti ("bintang"). Sedangkan *squares* artinya persegi, di mana para selebriti berada pada posisi tiga orang duduk dilantai/didepan kursi dinamakan (kelompok *tic*), tiga orang duduk dikursi dinamakan (kelompok *tac*), dan tiga orang lagi berdiri dibelakang kursi dinamakan (kelompok *toe*). Posisi seperti itu lah dinamakan dengan *squares* (persegi) dan ada dua orang sebagai kontestan. Jadi *Hollywood Squares* adalah sebuah permainan di mana dua kontestan bermain *tic-tac-toe* dan masing-masing selebriti (bintang) yang berada di depan dengan posisi berbentuk persegi menghadap ke audiens.

Tipe *Hollywood Squares* ini adalah suatu teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian *reviewing strategis* (strategi pengulangan). Strategi ini dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, menguji pengetahuan dan pengalaman siswa. Melalui strategi ini diharapkan siswa akan lebih memahami materi yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman (2006: 249) bahwa:

Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu

untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat didalam pikiran ketimbang materi yang tidak.

Strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* ini merupakan aktivitas yang menyenangkan karena disini siswa dapat bermain sambil belajar sehingga tidak membosankan dan membuat siswa terus semangat. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Silberman (2006: 267) strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* dapat juga divariasikan sesuai dengan kebutuhan kelas. Berdasarkan langkah-langkah dari strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* yang dikemukakan oleh Silberman maka penulis dapat memodifikasikan sebagai berikut:

1. Guru membagikan bahan ajar pada masing-masing siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan minimal satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
2. Mengumpulkan pertanyaan. Jika guru menghendaki tambahkan beberapa pertanyaan untuk menambah pemahaman konsep terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Menentukan siswa sebagai *celebrity squares* dan kontestan. Yang terlebih dulu sudah ditentukan kelompok masing-masing dengan cara membagi siswa yang terdiri atas kelompok tinggi, kelompok

sedang, dan kelompok rendah berdasarkan nilai ujian atau tingkat kemampuan siswa.

4. Meminta siswa sebagai *celebrity squares* menempati posisinya masing-masing, yaitu tiga orang duduk dilantai didepan kursi diberi nomor urut siswa 1, 2, dan 3 dinamakan barisan *tac*, tiga orang duduk dikursi juga diberi nomor urut dinamakan barisan *tic* dan tiga orang lagi berdiri dibelakang juga diberi nomor urut dinamakan barisan *toe* kemudian ada dua orang sebagai kontestan.
5. Strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* dimulai dengan kontestan memilih anggota dari *celebrity squares* untuk menjawab pertanyaan permainan.
6. Kalau *celebrity squares* yang ditunjuk oleh kontestan tidak dapat menjawab pertanyaan maka pertanyaan dilempar ke *celebrity* lain sehingga semua *celebrity* mendapat giliran. Apabila pertanyaan berhasil dijawab maka diberikan sebuah kartu dengan tanda X tercetak disatu sisi untuk ditempelkan ketubuh mereka.
7. Kemudian kontestan menjawab setuju apabila jawabannya benar dan tidak setuju apa bila jawabanya salah, dan siswa lain yang tidak terlibat diberi kartu yang menyatakan setuju dan tidak setuju untuk membantu kontestan membuat keputusan. Siswa yang tidak terlibat juga ikut mencari jawaban soal ditempat duduk masing-masing yang nantinya jawaban tersebut dikumpul setelah *tic-tac-toe* terbentuk.

Soal yang tidak terjawab dengan benar oleh *celebrity* akan diskusikan bersama guru.

8. Apabila semua *celebrity* sudah semuanya mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan maka dirotasikan lagi dengan mengajukan pertanyaan baru kepada *celebrity* yang belum bisa menjawab pertanyaan.
9. *Tic-tac-toe* terbentuk berarti kesembilan *celebrity* mendapat giliran menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang belum ditampilkan karena keterbatasan waktu dijadikan tugas dirumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
10. Mengarahkan siswa pada kesimpulan tentang topik yang dibahas.

### **2.1.3 Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran langsung yang lebih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Ceramah merupakan satu-satunya metode konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi pembelajaran. Metode ini paling banyak dan paling sering dipakai dalam berbagai kesempatan.

Metode pengajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah dari pembicaraan kepada pendengar. Penceramah mendominasi seluruh

kegiatan dengan pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.

#### **2.1.4 Aktivitas Belajar**

Prinsip belajar pada dasarnya adalah melakukan aktivitas, sebagai mana yang diungkapkan oleh Sardiman (2010: 95) yaitu: “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip didalam interaksi belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa aktivitas merupakan hal yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Aktivitas dapat dilakukan oleh siswa secara individu atau kelompok dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa dapat dikelompokkan secara garis besar yaitu sebagai berikut ini.

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, buat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.

8. *Emotinal activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa, bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani tenang, dan gugup.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Siswa yang Diamati Sesuai Dengan Strategi Belajar Aktif Tipe *Hollywood Squares*.

NO	Jenis ktivitas	Indikator
1	<i>Visual activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperhatikan permainan yang dilakukan <i>celebrity squares</i> dan kontestan (siswa yang membantu kontestan).</li> <li>▪ Memperhatikan guru menyajikan materi.</li> </ul>
2	<i>Oral activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendiskusikan jawaban dari <i>Selebrity squares</i> (siswa yang membantu kontestan).</li> </ul>
3	<i>Writing activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh kontestan pada kertas (siswa yang membantu kontestan).</li> </ul>
4	<i>Mental activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanggapi pertanyaan teman saat diskusi.</li> <li>▪ Menyimpulkan.</li> <li>▪ Evaluasi.</li> </ul>

### 2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Dengan kata lain hasil belajar kimia adalah prestasi yang telah dicapai dan dilakukan setelah mengikuti proses.

Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, atau strategi kognitif yang baru diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi

pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Penilaian hasil-hasil belajar mencakup pada: ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga aspek penilaian tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat membentuk suatu hubungan hirarki.

Sudjana (2002: 22), menjelaskan tipe-tipe hasil belajar dari ketiga aspek penilaian yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu menerima, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Jika seseorang belum dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian hasil belajar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar kimia yang dimaksud adalah nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran menerapkan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares*.

### **2.1.6 Karakteristik Materi Koloid**

Berdasarkan silabus Tingkat Satuan Pendidika (KTSP) Materi koloid merupakan salah satu materi kimia yang dipelajari di kelas XI semester 2 dengan Standar kompetensi (SK) yaitu menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan Kompetensi Dasar (KD) membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya dan mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan indikator pencapaian hasil belajar diantaranya:

1. Mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati dan koloid.
2. Mengelompokkan jenis koloid.
3. Mendeskripsikan sifat-sifat koloid.
4. Menjelaskan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menjelaskan proses pembuatan koloid.

Menurut silabus Satuan Pendidika (KTSP) Materi sistem koloid diberikan dengan percobaan sehingga siswa dapat memahami dan mengidentifikasi mengenai partikel, penggolongan, sifat, pembuatan, pemurnian, penstabilan dan kegunaan koloid. Pembahasan difokuskan pada sifat khusus koloid yang ukuran partikelnya lebih besar dari pada partikel larutan. Akibatnya partikel koloid mempunyai interaksi khusus dengan pelarut, cahaya, panas, medan listrik dan senyawa elektrolit.

Berdasarkan indikator dari silabus kimia KTSP 2006, materi koloid meliputi:

1. Sistem koloid
  - a. Pengertian sistem koloid
  - b. Jenis-jenis koloid
2. Sifat-sifat koloid
  - a. Efek Tyndal
  - b. Gerak Brown
  - c. Muatan Koloid
  - d. Koloid Pelindung
  - e. Dialisis
  - f. Koloid Liofil dan Liofob
3. Pembuatan sistem koloid
  - a. Cara Kondesasi
  - b. Cara Dispersi
  - c. Koloid dalam kehidupan sehari.

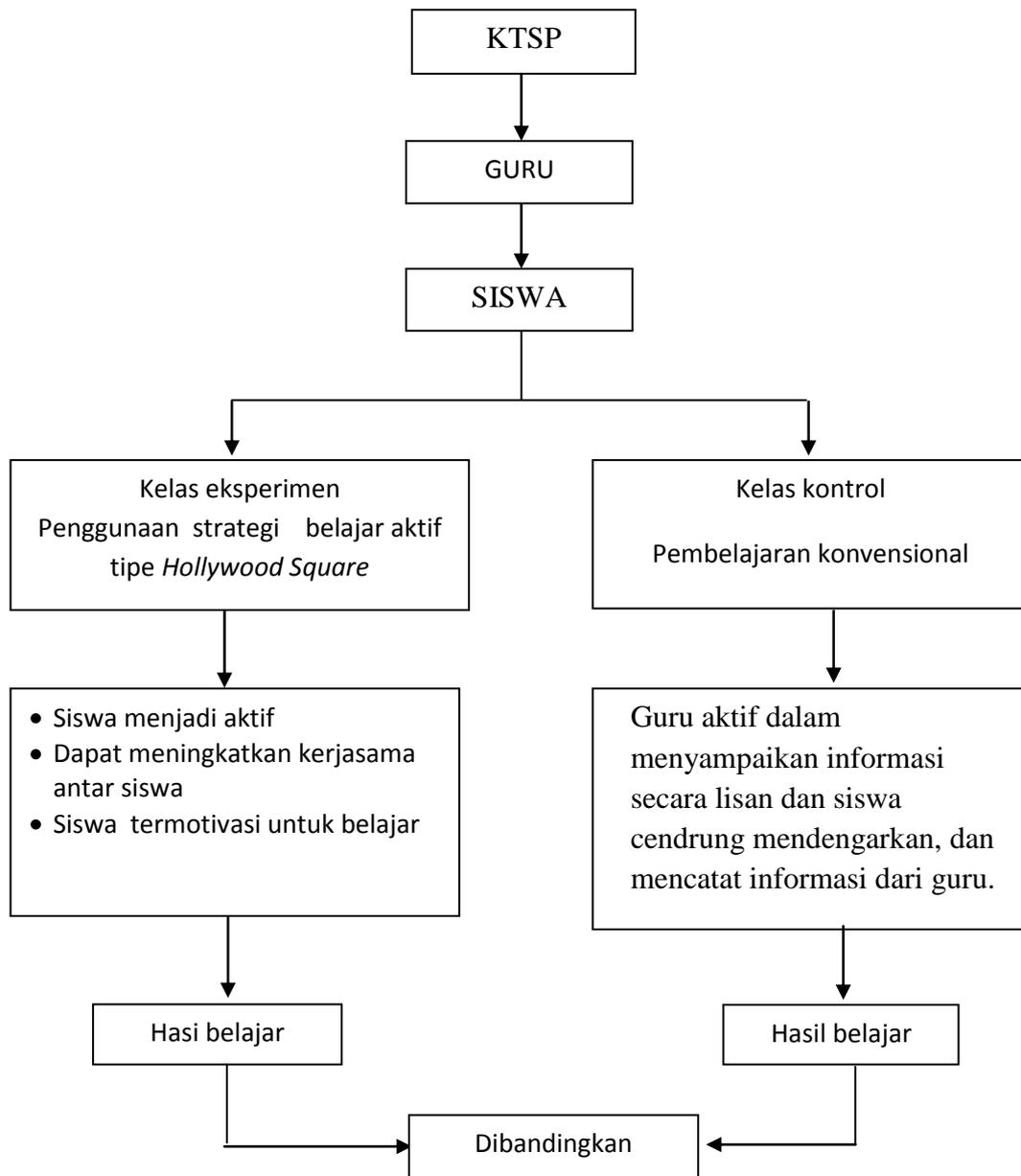
Uraian materi lengkap tentang sistem koloid dapat dilihat pada lampiran 1.

## 2.2 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

### 2.2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam usaha untuk menerapkan KTSP yang berorientasi pada hasil dan proses, guru perlu menciptakan kondisi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan berpartisipasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang baik harus terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam memahami konsep dan hubungan antar konsep kimia lainnya. Disamping itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut siswa menjadi aktif.

Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan salah satu strategi dalam belajar aktif yaitu strategi peninjauan kembali. Salah satu strategi peninjauan kembali adalah strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares*. Tipe ini merupakan salah satu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

### 2.2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Square* pada materi koloid kelas XI di SMAN 2 Lengayang”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan penggunaan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada materi koloid kelas XI di SMAN 2 Lengayang. Hal ini diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap tes akhir dimana nilai  $t_{hitung} = 2,64$  pada  $\alpha = 0,05$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hipotesis diterima.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan yaitu:

1. Diharapkan guru kimia SMA menerapkan strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa.
2. Pada penelitian ini baru dipusatkan pada ranah kognitif, diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan penilaian dari ketiga ranah pada pembelajaran kimia koloid di SMA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Perencanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnato, hari. 2009. *Kimia Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartono. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. ([www.sditalqalam.com](http://www.sditalqalam.com). Wordopres. Com). Diakses tanggal 22 Februari 2012.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Purba, Michael. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Rezi, Melva. 2008. *Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Hollywood Squares matematika kelas VIII IPA SMPN 1 Painan Tahun Pelajaran 2009-2010 (skripsi)*. Padang : UNP.
- Samadi, Ari. *Teaching and Learning* ([http:// ilstu. Edu/depts./](http://ilstu.edu/depts/)) diakses tanggal 22 Februari 2012.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Kimia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.